

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas adalah masa pemulihan paska persalinan hingga seluruh organ reproduksi wanita pulih kembali sebelum kehamilan berikutnya. Masa nifas ini berlangsung sekitar 6-8 minggu paska persalinan (Wiknjosastro, 2018). Masa nifas merupakan masa ahim membuang darah dan sisa- sisa jaringan ekstra setelah bayi dilahirkan selama masa persalinan (Cunningham, 2016)

Masa nifas terjadi pengeluaran darah kotor atau lochea dari kemaluan wanita. Pada masing- masing periode, darah nifas akan berbeda warna dan konsistensinya seiring dengan berjalannya pemulihan rahim. Pada 24 jam pertama pasca melahirkan bayi, perdarahan paling berat akan terjadi dengan berwarna merah cerah (Ambarwati, 2019).

WHO (2020) menyebutkan sekurang-kurangnya 50% dari jumlah bayi di bawah usia 6 bulan diberi ASI eksklusif, sedangkan saat ini persentase global ASI eksklusif adalah 37%. Pemberian ASI yang tidak optimal memberi dampak terhadap terjadinya kematian akibat infeksi neonatal 45%, kematian akibat diare 30%, dan akibat infeksi saluran pernafasan pada balita 18% (RISKESDAS, 2018).

Menurut WHO (2020), kurang dari separuh bayi di bawah umur enam bulan di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif. Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif juga stagnan dalam dua tahun terakhir. Dari data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), inisiasi menyusui dini sebanyak 47,4 persen pada tahun 2021 dan 58,1 persen pada 2022. Sementara itu, data ASI eksklusif usia 0-5 bulan di tahun 2021 sebesar 52,1 persen dan pada 2022 sebanyak 52,2 persen.

Status cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 0,20 %, tahun 2022 cakupan ASI Eksklusif (78,71 %). Di Kabupaten Boyolali cakupan ASI eksklusif sebesar 20,6 % masih tergolong dibawah rata-rata Provinsi Jawa Tengah. Di lingkup RSUD Pandan Arang Pemberian ASI eksklusif sebesar 18,7 % masih dibawah rata-rata kabupaten. (BPS, 2022).

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan yang dibutuhkan oleh bayi karena mengandung zat gizi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI secara eksklusif yaitu dari mulai bayi baru lahir sampai usia 6

bulan dan sampai anak berusia 24 bulan yang telah mampu untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya ((Anggraeni and Bengge, 2022)). ASI merupakan cairan terbaik yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan bayi karena banyak mengandung berbagai zat penting untuk membantu tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya meskipun, biasanya ASI tidak keluar atau penurunan kelancaran ASI (Masruroh et al., 2022).

Selama masa kehamilan, payudara ibu berkembang dan disiapkan untuk mengambil alih peran nutrisi bayi dari plasenta. Fisiologi laktasi merupakan suatu proses yang meliputi produksi, dan pengeluaran air susu ibu (ASI) (Rejeki, 2019). ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan yang dibutuhkan oleh bayi karena mengandung zat gizi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI secara eksklusif yaitu dari mulai bayi baru lahir sampai usia 6 bulan dan sampai anak berusia 24 bulan yang telah mampu untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya ((Anggraeni and Bengge, 2022)). ASI merupakan cairan terbaik yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan bayi karena banyak mengandung berbagai zat penting untuk membantu tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya meskipun, biasanya ASI tidak keluar atau penurunan kelancaran ASI (Masruroh et al., 2022).

Penyebab ketidak lancaran keluarnya ASI bisa dipengaruhi dengan dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Kalau produksi di pengaruhi oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin yang dapat keluar melalui dari rangsangan isapan bayi melalui puting susu dan bisa juga melalui pijatan pada payudara sehingga ibu akan merasakan rileks, tenang, sehingga hormon oksitosin akan mengeluarkan ASI, upaya untuk memperlancar pengeluaran ASI yaitu dengan perawatan payudara atau *Breast Care* (Contesa, 2022).

Breast Care merupakan tindakan yang dilakukan untuk menjaga dan memelihara kebersihan dan kesehatan payudara, *Breast Care* khususnya dilakukan pada ibu pada hari pertama atau kedua kedua setelah melahirkan untuk melancarkan sirkulasi darah sehingga dapat memperlancar pengeluaran ASI (Suryanti and Rizkia, 2022). *Breast Care* bagi ibu menyusui sangat bermanfaat untuk merangsang hormo oksitosin sehingga nantinya bisa memperlancar keluarnya ASI. *Breast Care* bisa membuat ibu menjadi lebih nyaman dalam menyusui bayi. Adapun dampak yang

terjadi pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif 3 memiliki resiko kematian karena diare dan infeksi saluran pernapasan 3.94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif (Irnawati and Sari, 2022)

Penatalaksanaan untuk mengatasi pengeluaran ASI agar tidak terjadi pembengkakan pada payudara yaitu dengan cara menyusui bayi sesering mungkin tanpa jadwal dan tanpa batas waktu, lalu keluarkan ASI dengan bantuan tangan atau pompa asi agar lebih meningkat apabila diprosuksi. Sebelum menyusui sebaiknya merangsang reflek oksitosin terlebih dahulu dengan kompres hangat untuk mengurangi rasa sakit serta setelah menyusui melakukan kompres dingin untuk mengurangi oedema ((Fatrin, 2022)

Beberapa peneliti pada tahun 2015, membuktikan bahwa dengan perawatan payudara melalui *Breast Care* dapat membantu dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif bayi usia 0-6 bulan dan juga dengan pemberian terapi ini mudah diterapkan dalam meningkatkan produksi ASI ibu nifas. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat efektifitas peningkatan produksi ASI dengan menggunakan terapi *Breast Care* (Fatrin, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 3 Januari 2024 pada ibu post partum dengan SC mengatakan kalau ASI belum keluar dengan lancar. Studi pendahuluan kasus post partum spontan di RSUD Simo Boyolali tercatat sebanyak 656 kasus persalinan. Dari 656 kasus persalinan sebanyak 361 dengan persalinan SC (55,1%) dan 295 dengan persalian spontan (54,9%). Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membuat studi kasus sesuai dengan peran dan fungsi sebagai perawat dengan judul Pengaruh Terapi *Breast Care* Terhadap Keluaran ASI Pada Ibu Post SC di RSUD Simo Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Menurut WHO (2020), kurang dari separuh bayi di bawah umur enam bulan di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif. Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif juga stagnan dalam dua tahun terakhir. Dari data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), inisiasi menyusui dini sebanyak 47,4 persen pada tahun 2021 dan 58,1 persen pada 2022. Sementara itu, data ASI eksklusif usia 0-5 bulan di tahun 2021 sebesar 52,1 persen dan pada 2022 sebanyak 52,2 persen. Status cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 0,20 %, tahun 2022 cakupan ASI

Eksklusif (78,71 %). Di Kabupaten Boyolali cakupan ASI eksklusif sebesar 20,6 % masih tergolong dibawah rata-rata Provinsi Jawa Tengah. Di lingkup RSUD Simo Boyolali Pemberian ASI eksklusif sebesar 18,7 % masih dibawah rata-rata kabupaten. Hal ini dikarenakan ketidaklancaran pengeluaran ASI Upaya yang dilakukan dengan memberikan terapi *breas care*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Terapi *Breast Care* Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post SC di RSUD Simo Boyolali.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Terapi *Breast Care* Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post SC di RSUD Simo Boyolali

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan
- b. Mengetahui pengeluaran ASI sebelum diberikan terapi *Breast Care* pada ibu post SC di RSUD Simo Boyolali
- c. Mengetahui pengeluaran ASI setelah diberikan terapi *Breast Care* pada ibu post SC di RSUD Simo Boyolali
- d. Menganalisis Pengaruh Terapi *Breast Care* Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post SC di RSUD Simo Boyolali

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan pengeluaran ASI

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi perawat untuk intervensi dalam meningkatkan pengeluaran asi pada ibu post partum.

b. Bagi Klien

Hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dengan menerapkan *breastcare* pada ibu untuk mengatasi ketidakefektifan pengeluaran ASI.

c. Bagi Institut Pendidikan

Sebagai bahan evaluasi sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien post partum.

d. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan bahan masukan dan kebijakan bagi rumah sakit untuk memasukan intervensi *Breast Care* sebagai salah satu tindakan untuk meningkatkan pengeluaran ASI sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

e. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumber pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan judul yang sama

E. Keaslian Penelitian

1. Nurliza dan Marsila (2020) tentang Pengaruh Pijat Oksitosin Dan *Breast Care* Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas di Klinik Utama Ar Pasar Rebo. Penelitian dengan jenis pre eksperimen dan desain penelitian Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni-Juli. Populasi dalam penelitian sebanyak 35 orang ibu nifas. Jumlah sampel penelitian sebanyak 22 ibu nifas, menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan analisis univariat dan bivariat *uji dependent t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian pijat oksitosin dan *Breast Care* terhadap produksi ASI pada ibu nifas, Nilai rata-rata produksi ASI pada ibu nifas sesudah diberikan intervensi pijat oksitosin dan *Breast Care* adalah 59,08 cc. Berdasarkan hasil ini disarankan untuk mengembangkan pelayanan dengan memberikan intervensi kombinasi pada ibu postpartum untuk membantu meningkatkan ASI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu intervensi yang dilakukan pijat oksitosin.

2. Putrianingsih (2022) tentang Penerapan *Breast Care* pada Ibu Post Sectio Caesarea di Ruang Flamboyan Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (laporan kasus). Sumber Data penelitian ini diperoleh data melalui proses wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi tentang ibu *post sectio caesarea*. Hasil penelitian ini pada asuhan keperawatan dengan mengajarkan *Breast Care* dan dapat diterapkan pada ibu post section caesarea sesuai yang diharapkan, status menyusui klien dapat membaik pada hari ketiga. Tetesan/ pancaran ASI cukup meningkat dan supali ASI adekuat cukup meningkat dan kerewelan bayi cukup menurun. Kesimpulan pada penelitian ini masalah menyusui tidak efektif dapat teratasi dengan mengajarkan *Breast Care* dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. *Breast Care* dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada ibu *post section caesarea* di ruang Flamboyan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian pra eksperimen dan analisa data.
3. (Aeni *et al.*, 2022) tentang Pengaruh Teknik Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas: Studi Kasus. Penelitian ini menggunakan studi kasus dan literatur review melalui google scholar. Artikel mengulas mengenai penerapan teknik *Breast Care* terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum. Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran literatur adalah perawatan payudara, breast care, ibu post partum, ibu nifas, dan kelancaran produksi ASI dengan rentang waktu 10 tahun terakhir, yaitu 2012-2022. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah pelaporan hasil penelitian mengenai penerapan teknik breast care. Kriteria eksklusi berhubungan dengan terapi medis. Dalam penelusuran, total literatur yang dipilih adalah 13 artikel. Berdasarkan 13 artikel yang ditelusuri, terdapat efektifitas penerapan teknik perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas. Dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik perawatan payudara pada ibu nifas efektif untuk kelancaran pengeluaran ASI sehingga ibu post partum dapat memproduksi dan memberikan ASI pada bayinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian pra eksperimen dan analisa data